

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan muncul bersamaan dengan adanya manusia itu sendiri di atas dunia (hidup) oleh karena manusia itu merupakan “*homo educandum*” artinya manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk yang disamping dapat dan harus dididik, juga dapat dan harus mendidik”.¹ Oleh karenanya manusia tidak lepas dari hal pendidikan.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya media sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus keterampilan manusia menjadi lebih kreatif. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan senantiasa berkembang dengan seiring perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan seseorang baik dari segi kecerdasan intelektual maupun perilaku seseorang.² Dengan pendidikan juga dapat membuat seseorang lebih

¹ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 65-66

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 89

tinggi derajatnya, sebagaimana firman Allah dalam surah Al Mujadalah/58 Ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia karena tujuan yang dicapai pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat yang utuh sebagai manusia yang individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan kepada diri-Nya.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Zariyat/51 ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Mengenai pendidikan pada Undang-undang RI Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Bab 11 pasal 4 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang mendemokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Dalam Undang-undang RI tersebut dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya menuntut kecerdasan intelektual saja, melainkan juga mendapat penanaman nilai-nilai agama dalam materi yang diajarkan kepada mereka. Maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Islam.

Mengenai pendidikan Islam, menurut Akhmad D. Marimba yang dikutip oleh Nur Uhbiyati dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*:

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta membuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.⁵

“Pendidikan agama Islam di lakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁶ Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), h. 9

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷ Pada pendidikan di sekolah, mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) terbagi menjadi 4 (empat) mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Quran Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mata pelajaran ini membahas tentang sejarah yang bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peran penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu. Itulah yang disebut rekonstruksi sejarah.⁸ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang berlatar belakang Pendidikan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi dengan tujuan sejarah dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini.

⁷ *Ibid*, h. 6

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), h.17.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab, seorang guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl/16 ayat 125 yang berbunyi :

اذْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat diatas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Oleh karena itu fungsi seorang guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selain guru adalah siswa, materi/bahan, strategi, metode, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara profesional, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat tercapai dengan baik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran, belum tentu benar dan sukses. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang menghambat, baik dari diri siswa maupun dari diri guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini patut mendapat perhatian yang serius

bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

MAN 2 Martapura merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas agamanya. Dan MAN 2 Martapura mempunyai empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Dengan adanya jurusan Agama, MAN 2 Martapura dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama. Sehingga materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk kelas Agama lebih mendalam dibandingkan kelas IPA, IPS dan Bahasa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jurusan Agama yaitu Ushul Fiqih, Fiqih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XII Agama. Pada kelas XII Agama ini, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih unik, klasifikasi pendidikan guru tersebut adalah S1 Matematika.

Berdasarkan fakta di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura”**.

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awal “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, pembuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁹ Jadi yang dimaksud pelaksanaan di sini ialah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Pembelajaran secara etimologi berarti “segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, hasil mengajar).¹⁰ Menurut Ahmad Royani, pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.¹¹ Jadi yang dimaksud di sini ialah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar mengajar serta adanya evaluasi.

⁹Tim penyusun Kamus pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1 edisi 3, h.488

¹⁰Suriansyah Salati, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2

¹¹ Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 2

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam, mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.¹²
4. Jurusan Agama adalah salah satu jurusan yang mempelajari agama secara mendalam. Mata pelajaran agama yang dipelajari pada jurusan Agama yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, Ushul Fiqih, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Jadi yang dimaksud dengan penjelasan di atas adalah suatu penelitian melihat tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura?

¹²Department Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.64

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang efektif dan efisien akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang tepat akan membantu pencapaian keberhasilan tersebut.
2. Karena ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama di MAN 2 Martapura.
3. MAN 2 Martapura merupakan sekolah yang memiliki jurusan Agama, yang mana pada jurusan Agama ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih mendalam dari pada jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Jurusan Agama di MAN 2 Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan agama di MAN 2 Martapura.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun harapan penulis dalam hasil penelitian ini berguna:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.
2. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada pihak sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jurusan Agama.
3. Sebagai bahan lain yang berkaitan atau berkeinginan mengadakan penelitian lebih jauh di masa yang akan datang dengan lingkup dan permasalahan yang lebih luas.
4. Memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi tentang Perencanaan Pembelajaran, konsep pelaksanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran.